

STRATEGI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM

Tatang Setiyono, Ririen Wardiani, Heru Setiawan

STKIP PGRI Ponorogo

tatangsetiono30@gmail.com

Abstract: Language is used by human to communicate and interact each other. Due to the importance of language use in society, pragmatics become an important analysis part. One of the studies in pragmatics discusses about the language politeness. This research focused on the principle of language politeness using Geoffrey Leech's theory, six maxims, namely the tact maxim, generosity maxim, *Approbation Maxim*, *Modesty maxim*, *Agreement maxim*, *Sympathy maxim*. This study aimed to describe the strategy of language politeness in the film *Assalamualaikum Calon Imam*. The method used in this research was descriptive qualitative. This study described the principles of politeness in films. The object of study in this research was film. The data used in this study were the utterances of the main and supporting characters in the film. The research results that the six maxims were spoken by the main character and the supporting character. The conclusion of this research was that the film players obey the politeness strategy in the form of maxims. There are six maxims obeyed in the speech, namely maxim generosity maxim, *Approbation Maxim*, *Modesty maxim*, *Agreement maxim*, *Sympathy maxim*.

Keywords: *Assalamualaikum Calon Imam* Film; Pragmatics; Politeness Strategy

Abstrak: Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarindividu. Melihat pentingnya penggunaan bahasa dalam masyarakat, maka pragmatik adalah salah satu bagian yang penting untuk dianalisis. Kajian dalam pragmatik salah satunya membahas tentang kesantunan berbahasa. Penelitian ini memfokuskan prinsip kesantunan berbahasa menggunakan teori *Geoffrey Leech*, enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kesantunan berbahasa dalam film *Assalamualaikum Calon Imam*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan prinsip-prinsip kesantunan yang ada dalam film. Objek kajian dalam penelitian ini adalah film. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan dari tokoh utama dan tokoh pembantu dalam film. Hasil penelitian keenam maksim tersebut, dituturkan oleh tokoh utama maupun tokoh pembantu. Simpulan penelitian ini adalah para pemain film mematuhi strategi kesantunan berbahasa, berupa maksim. Ada enam maksim yang dipatuhi dalam tuturan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian.

Kata kunci: Film *Assalamualaikum Calon Imam*; Pragmatik; Strategi Kesantunan

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa seseorang tidaklah sama. Berbahasa yang baik, bukan hanya sekedar baik secara retorik namun tersampainya informasi secara utuh adalah tujuan utama dalam berbahasa. Sebelum beranjak jauh mengenai kesantunan berbahasa tentunya makna dari bahasa itu sendiri harus dipahami terlebih dahulu. Para ahli mengatakan bahasa itu lambang ada juga yang mengatakan bahasa adalah simbol, alat komunikasi, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa bukan sekedar sebuah lambang, simbol, bunyi, atau sebagai alat komunikasi, namun, bahasa adalah kesatuan dari keseluruhan tersebut yang tidak dapat dipisahkan maknanya.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, bahkan ini juga disebut sebagai fungsi utama bahasa. Bahasa hakikatnya sama, yaitu sebagai alat komunikasi. Seseorang ketika berkomunikasi tidak akan terlepas dengan bahasa. Fungsi bahasa selain sebagai alat komunikasi bahasa juga bisa digunakan untuk menuangkan ide atau gagasan. Meskipun dalam satu komunikasi, saat ini banyak penutur yang menggunakan lebih dari satu bahasa untuk menyampaikan pemikiran maupun perasaannya (Kartika, *et al*, 2020).

Levinson dalam Rahardi, (2005:48) menjelaskan tentang konsep Pragmatik adalah sebagai studi bahasa yang mempelajari tentang cakupan bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud adalah tentang kondisi dan situasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya. Situasi dan kondisi harus diperhatikan dalam menggunakan bahasa, sehingga tidak mengakibatkan gagal dalam komunikasi atau interaksi antarpengguna bahasa. Jadi hubungan antara makna bahasa dengan konteks atau sesuatu di luar bahasa dapat dikaji melalui pragmatik. Lebih jauh, dalam penggunaan bahasa sebenarnya merepresentasikan karakter penuturnya (Suprayitno *et al*, 2019).

Kajian pragmatik terbagi atas dua pokok kajian yaitu prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan. Penelitian ini memfokuskan tentang kesantunan berbahasa. Teori kesantunan bahasa banyak ditulis oleh sejumlah pakar bahasa diantaranya adalah Brown dan Levenson, Robin Lakoff, Geoffrey Leech, dan Grice. Penelitian ini memfokuskan pada prinsip kesantunan berbahasa pada teori Geoffrey Leech. Teori kesantunan Leech ini terdapat enam maksim yaitu (a) maksim kearifan/kebijaksanaan *Tact Maxim*, (b) maksim kedermawanan *Generosity Maxim*, (c) maksim pujian/penghargaan *Approbation Maxim*, (d) maksim kesederhanaan *Modesty maxim*, (e) maksim pemufakatan *Agreement maxim*, (f) maksim kesimpatian *Sympathy maxim* (Leech, 1993:206).

Alasan peneliti memilih kesantunan bahasa, berangkat dari permasalahan-permasalahan sebelumnya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan strategi kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi. Arifin dan Suprayitno (2015) mengungkapkan bahwa ketika menggunakan bahasa, seseorang terikat oleh prinsip kesopanan yang diakui dan disetujui bersama. Untuk itu, penutur tidak boleh mengabaikan prinsip tersebut. Bahkan Setiawan dan Rois (2017) lebih jauh menyatakan bahwa keberhasilan dari komunikasi bergantung dengan bagaimana manusia menggunakan bahasa. Berpijak dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang kesantunan bahasa. Peneliti memilih objek ini karena film merupakan cerminan kehidupan masyarakat yang penggunaan bahasanya sama persis dengan kegiatan sehari-hari. Atas dasar itulah peneliti memilih objek kajian film.

Film merupakan sebuah media hiburan masyarakat, akan tetapi bahasa dalam film harus memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Film berperan sebagai sarana untuk hiburan yang menyajikan cerita, peristiwa, musik, lawak, drama dan sajian teknis lainnya pada masyarakat umum. Komunikasi dalam sebuah

film mutlak perlu digunakan. Salah satu film yang menarik untuk diteliti adalah film *Assalamualaikum Calon Imam*. Film ini adalah film Indonesia yang rilis pada tahun 2018. Film ini disutradarai oleh Findo Purnomo, dan dibintangi oleh artis Indonesia Miller Khan, Natasya Rizky, Andi Arsyi dan Merdi Octav.

Alasan peneliti memilih film ini yaitu (1) film ini disutradarai oleh Findo Purnomo, (2) film ini tayang di 100 bioskop di seluruh Indonesia, (3) banyak diminati oleh masyarakat, (4) sutradara ingin memberikan nuansa baru, karena film-film sebelumnya kebanyakan film horor, dan (5) tokoh-tokoh yang ada dalam film tersebut merupakan tokoh terkenal dan banyak membintangi film di layar lebar. Berdasarkan alasan itulah peneliti memilih film tersebut sebagai objek penelitian.

Film ini menceritakan bahwa munculnya konflik karena kesalahan pemahaman dalam berkomunikasi antara Alif dengan Fisha. Sang Suami menaruh cemburu kepada istrinya karena sang suami melihat chattingan sang istri dengan mantannya dahulu. Pasangan ini kemudian memutuskan untuk pisah ranjang. Suatu ketika sang istri mengidap penyakit di otaknya, ia menyembunyikan penyakitnya itu dari suaminya. Suaminya baru mengetahui di sisa-sisa terakhir hidup sang istri. Ia merasa menyesal tidak menemani sang istri dalam melawan penyakitnya itu. dengan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang prinsip kesantunan yang ada dalam film tersebut. Adapun judul penelitian ini adalah “Strategi Kesantunan Berbahasa Dalam Film *Assalamualaikum Calon Imam*”

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Penelitian diskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti

pada kondisi yang alamiah, yang menghasilkan data berupa kata (Sugiyono, 2015: 15). Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang nantinya pada penelitian ini menghasilkan data deskriptif.

Data penelitian ini berupa percakapan antar tokoh dalam film. Data tersebut mendeskripsikan prinsip-prinsip kesantunan, sehingga yang diperoleh berupa dekripsi tentang penggunaan strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh para pemain.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah film yang disutradarai oleh Findo Purnomo. Objek kajian ini, peneliti mengkaji film menggunakan teori kesantunan berbahasa Geoffrey Leech. Kosep kesantunan Geoffrey Leech yaitu membahas enam maksim yaitu, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian/penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian, dimana dari keenam maksim tersebut akan dikaji secara mendalam.

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk memperoleh data. Penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak bahasa yang digunakan (Sugiyono, 2015:308). Alasan peneliti memilih teknik pengumpulan data ini adalah objek yang dikaji berupa film dan memerlukan transkrip dalam menganalisis. Teknik simak catat ini cocok untuk mentranskripsikan percakapan yang ada dalam film.

Pada teknik pengumpulan data ini peneliti membagi film berdasarkan alurnya menjadi tiga bagian yaitu eksposisi, klimaks, dan ending. Teknik pengumpulannya seperti ini, misal pada maksim kedermawanan tokoh utama (Fisha/Alif) ada berapa data yang diperoleh pada saat eksposisi kemudian berapa data ketika klimaks dan ending. Jadi seperti itu nanti peneliti akan mengumpulkan data dengan cara membagi film sesuai alur cerita.

Langkah pengumpulan data yaitu dengan cara membagi alur film tersebut menjadi tiga bagian yaitu eksposisi, klimaks dan ending. Pada setiap

bagian tersebut masing-masing tokoh dianalisis apakah mematuhi prinsip-prinsip kesantunan bahasa atau tidak, misal tokoh utama pada alur eksposisi, klimaks dan endingnya bagaimana.

Teknis analisis data penelitian seperti ini, misalnya pada maksim kesederhanaan tokoh utama (Fisha/Alif) pada kalimat dan konteks titik-titik, ketika kalimat yang diperoleh pada tokoh utama pada alur apa, misalnya pada eksposisi atau klimaks. Kemudian dipaparkan mengapa kalimat tersebut termasuk kedalam maksim kesederhanaan. Jadi seperti itu nanti teknis menganalisis data yaitu dengan cara kalimat tokoh utama termasuk kedalam maksim apa kemudian peneliti menjabarkan mengapa kalimat tersebut masuk kedalam maksim kesederhanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan bagaimana menggunakan strategi kesantunan berbahasa yang digunakan oleh para tokoh dalam berkomunikasi. Pembahasan ini terdapat enam maksim yang digunakan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian/penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian. Keenam maksim ini akan dibahas lebih terperinci berdasarkan teori yang digunakan Geoffrey Leech. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut.

Bentuk Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan yaitu bahwa setiap peserta tutur dalam kegiatan bertutur hendaknya berpegang pada prinsip selalu memaksimalkan keuntungan pihak lain dan mengurangi keuntungan dirinya sendiri. Apabila berpegang dan melaksanakan maksim kebijaksanaan akan dapat dikatakan sebagai orang santun. Bentuk maksim kebijaksanaan dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* ditemukan data sebagai berikut tampak pada data di bawah ini.

Fisha : Nggak papa nanti aku ceritain.

Jidan : *Ya, tapi ini yang bisa dibiarin, sekarang kita ke klinik siapa tahu kamu ada yang luka.*

Fisha : Jidan, Fisha nggak papa.

(Assalamualaikum Calon Imam Scene 00:06:40)

Konteks: Percakapan antara Jidan dengan Fisha yang terjadi di kampus. Jidan melihat baju Fisha ada darahnya, kemudian ia mengajak ke klinik untuk diperiksa siapa tahu terjadi sesuatu pada Fisha, namun Fisha tidak mau.

Tuturan di atas yang disampaikan oleh Jidan tampak jelas bahwa yang dituturkan oleh Jidan memaksimalkan keuntungan bagi Fisha. Tuturan *ya, tapi ini yang bisa dibiarin, sekarang kita ke klinik siapa tahu kamu ada yang luka* dituturkan oleh Jidan untuk membawa Fisha ke klinik. Tuturan Jidan memaksimalkan keuntungan pada Fisha dengan cara mengajak Fisha ke klinik dan meminimalkan keuntungan pada diri Jidan sehingga tuturan tersebut masuk kedalam bentuk maksim kebijaksanaan.

Bentuk Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan atau kemurahan hati, peserta tutur diajak untuk menghormati sesama. Penghormatan terhadap orang lain itu seperti mengurangi keuntungan bagi dirinya sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi pihak lain. Bentuk maksim kedermawanan dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* ditemukan data sebagai berikut tampak pada data di bawah ini:

Fisha : Gue pinjem HP lo ra.

Rara : Apa HP gue bentar ya.

Fisha : Gue pinjem dulu untuk telvon dokter itu.

(Assalamualaikum Calon Imam Scene 00:11:23)

Konteks: Percakapan terjadi di lapangan olahraga yaitu percakapan antara Rara dengan Fisha. Fisha mau meminjam hp Rara untuk menelpon dokter Alif, dengan senang hati Rara meminjamkan hpnya pada Fisha.

Tuturan di atas termasuk kedalam bentuk maksim kedermawanan karena tuturan Rara memaksimalkan keuntungan bagi Fisha. Tuturan *Apa HP gue? bentar ya* menunjukkan bahwa Rara mau meminjamkan hpnya untuk Fisha. Pada tuturan tersebut jelas masuk kedalam maksim kedermawanan karena Rara memaksimalkan keuntungan pada Fisha dengan cara meminjamkan hpnya dan mengurangi keuntungan pada diri Rara sendiri.

Bentuk Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan yaitu maksim yang membuat orang akan dapat dianggap santun apabila dalam bertutur selalu berusaha memberikan penghargaan kepada pihak lain. Sehingga, para peserta tutur tidak saling mengejek atau merendahkan pihak lain. Bentuk maksim penghargaan dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* ditemukan data sebagai berikut tampak pada data di bawah ini:

Data

Jidan : Fisha Fisha kamu nggak papa kan? Coba kamu lihat cincinya kira-kira Salsa suka nggak dengan cincinya? Kira-kira diterima nggak lamaranya? Plis plis

Fisha : Bagus, sekarang Fisha ada kelas ya.

(*Assalamualaikum Calon Imam Scene*
00:10:19)

Konteks: Percakapan terjadi di kantin kampus yaitu percakapan antara Jidan dengan Fisha. Jidan meminta pendapat pada Fisha tentang cincin yang ia akan berikan pada Salsa apakah cocok atau tidak. Kemudian Fisha menjawab kalau cincin tersebut bagus.

Tuturan data di atas termasuk kedalam bentuk maksim penghargaan karena tuturan Fisha memberikan tanggapan yang baik, dan tidak menjatukan atau membuat kecewa Jidan sebagai lawan tutur. Tuturan *Bagus* menunjukkan bahwa Fisha menghormati Jidan. Tuturan tersebut

merupakan tuturan yang santun dan membuat lawan tutur merasa dihormati.

Bentuk Maksim Kesederhanaan

Maksim Kesederhanaan atau maksim kerendahan hati, yaitu maksim yang mengharapkan peserta tutur dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Bentuk maksim kesederhanaan dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* ditemukan data sebagai berikut tampak pada data di bawah ini:

Fisha : Nggak, nggak mau dibantuin cowok.

Wo : Ih ini kan kids jaman now tolong ini dibantuin.

Fisha : Ya ampun ini kan sebelas dua belas, Fisha bisa sendiri

(*Assalamualaikum Calon Imam Scene*
00:27:10)

Konteks: Kejadian terjadi di sebuah butik yaitu percakapan antara Fisha dengan pemilik butik. Si pemilik butik menyuruh asistennya untuk membantu Fisha mengganti baju. Akan tetapi Fisha bisa mengerjakannya sendiri.

Tuturan data di atas termasuk kedalam bentuk maksim kesederhanaan karena tuturan Fisha memaksimalkan keuntungan bagi pemilik butik dan ia juga bersikap rendah hati. Tuturan *Fisha bisa sendiri* menunjukkan bahwa kerendahan hati Fisha untuk tidak merepotkan orang lain. Pada tuturan tersebut jelas masuk kedalam maksim kesederhanaan karena dalam percakapan di atas memaksimalkan kerendahan hati dan tidak merepotkan orang lain.

Bentuk Maksim Pemufakatan

Maksim pemufakatan yaitu peserta tutur diharapkan dapat saling membina kociokan di dalam kegiatan bertutur. Mereka dapat dikatakan bersikap santun apabila terdapat kecocokan antara keduanya. Bentuk maksim pemufakatan dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* ditemukan data sebagai berikut tampak pada data di bawah ini:

Alif : Pokoknya hari ini kamu ambil HP kamu dari tadi banyak sekali yang telpon, ganggu banget

Fisha : Ya kalau gitu kenapa bapak angkat

Alif : *Gini aja saya minta alamat rumah kamu, nanti saya antar HP kamu*

(*Assalamualaikum Calon Imam Scene*
00:12:25)

Konteks: Dokter Alif mau mengembalikan hp Fisha yang dibawa, namun ia tidak mengetahui alamat rumahnya. Kemudian ia meminta alamat pada Fisha.

Tuturan data di atas termasuk kedalam bentuk maksim pemufakatan karena tuturan dokter Alif memaksimalkan keuntungan bagi Fisha. Tuturan *Gini aja saya minta alamat rumah kamu, nanti saya antar HP kamu* menunjukkan bahwa menunjukkan kesepakatan bersama dengan cara dokter Alif meminta alamat pada Fisha untuk mengembalikan hp. Pada tuturan tersebut jelas masuk kedalam bentuk maksim kebijaksanaan karena dalam percakapan di atas memaksimalkan kesepakatan bersama.

Bentuk Maksim Kesimpatisan

Maksim kesimpatisan yaitu peserta tutur untuk memaksimalkan sikap simpati antar sesama dalam berbicara. Orang yang bersikap kurang baik dalam berbicara terhadap pihak lain, dikategorikan masyarakat sebagai orang yang tidak mengenal sopan santun. Maksim kesimpatisan yaitu maksim yang mengharapkan peserta tutur untuk memaksimalkan sikap simpati antara pihak satu dengan pihak yang lain. Bentuk maksim kesimpatisan dalam film *Assalamualaikum Calon Imam* ditemukan data sebagai berikut tampak pada data di bawah ini:

Tukang Ojek: Ada kecelakaan depan mas

Alif : Mana sih ambulanya. tolong siapkan ruang UGD sekarang Ya ada korban tabrak lari (sambil telvon)

Fisha : Pak saya ikut ya

(*Assalamualaikum Calon Imam Scene*
00:04:50)

Konteks: Kejadian terjadi di jalan raya ketika Alif dan Fisha mau berangkat ke kampus. Mereka berdua melihat kecelakaan. Kemudian mereka berdua langsung menolongnya. Dokter Alif segera menghubungi rumah sakit untuk segera menyiapkan ruang UGD.

Tuturan di atas jelas terlihat kesimpatisan dokter Alif dan Fisha ketika melihat kecelakaan. Dokter alif menelvon rumah sakit untuk segera menyiapkan ruang UGD tuturan *tolong siapkan ruang UGD sekarang Ya ada korban tabrak lari* yang disampaikan oleh dokter Alif ini jelas ini wujud rasa simpati, sehingga tuturan tersebut masuk kedalam bentuk maksim kesimpatisan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian strategi kesantunan berbahasa dalam Novel *Assalamualaikum Calon Imam* dapat disimpulkan penelitian ini terdapat penggunaan strategi kesantunan berbahasa berupa maksim. Ada enam maksim yang dipatuhi dalam tuturan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kederewanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, maksim kesimpatisan. Maksim kebijaksanaan dalam bentuk tepat dalam bertindak, maksim kederewanan dalam bentuk kemurahan hati menolong sesama, maksim penghargaan dalam bentuk memberikan apresiasi, maksim pemufakatan dalam bentuk kesepakatan bersama, maksim kesederhanaan dalam bentuk kerendahan hati, dan maksim kesimpatisan dalam bentuk kepedulian antar tokoh. Keenam maksim tersebut dituturkan oleh tokoh utama maupun tokoh pembantu. Penelitian ini dapat disimpulkan para pemain film *Assalamualaikum Calon Imam*, mematuhi strategi kesantunan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Adip dan Edy Suprayitno. 2015. Flouting the Grice's Maxims Found in Mr. Poppers' Penguins Movie. *Prosiding Seminar Nasional Prasasti*, Vol. 1 No. 1. Diakses online dari <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/434/0>
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, Ahmad Asep. 2009. *Filsafat Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartika, Siti Nita, Ratri Harida dan Adip Arifin. 2020. Code Mixing and Code Switching Found in Video Instagram. *Jurnal Deiksis*, Vol. 12 No. 3. Diakses online dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/index>
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh M.D.D Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, Heru dan Syamsudin Rois. 2017. Wujud Kesantunan Berbahasa Guru: Studi Kasus di SD Immersion Ponorogo. *Jurnal Gramatika*, Vol. 3. No. 2. Diakses online dari <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/index>
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, Edy, Syamsudin Rois, dan Adip Arifin. 2019. Character Value: The Neglected Hidden Curriculum in Indonesian EFL Context. *Asian EFL Journal*, Vol. 23 Issue 3.3. Diakses online dari <https://www.elejournals.com/asian-efl-journal/asian-efl-journal-volume-23-issue-3-3-may-2019/>
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyudi dan Rombe Mustajab. 2006. Yogyakarta: Pustaka Pelajar